

STUDI LITERATUR TENTANG SISTEM PENGENDALIAN STOK BARANG DALAM MENDUKUNG EFISIENSI OPERASIONAL RITEL: KASUS INDOMARET

Nurul Aini Dwi Jaya¹⁾, Andi Muhammad Rivai²⁾, Andhi Febisatria³⁾, Nur Alya Nayla Mawaddah. H⁴⁾, Zia Ulina Silitonga⁵⁾

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar^{1,2,3,4,5)}
Email: nurulaini29maret@gmail.com

ABSTRAK

Industri ritel modern seperti Indomaret menghadapi tuntutan untuk menjaga efisiensi operasional melalui pengendalian stok yang akurat dan responsif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan di sejumlah gerai Indomaret masih menghadapi kendala berupa ketidaktepatan pencatatan, lemahnya kepatuhan terhadap SOP, *human error*, serta ketidakteraturan prosedur inventaris, yang berdampak pada meningkatnya *overstock*, *stockout*, dan aktivitas *rework*. Penelitian ini bertujuan menyintesis temuan penelitian terdahulu mengenai faktor kelemahan pengendalian stok, dampaknya terhadap efisiensi operasional, serta strategi perbaikan yang direkomendasikan, dengan menggunakan pendekatan studi literatur. Analisis tematik dilakukan terhadap berbagai sumber ilmiah yang membahas pengendalian persediaan, sistem informasi inventaris, dan operasional ritel. Hasil sintesis menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian stok sangat dipengaruhi oleh kejelasan struktur organisasi, kualitas SDM, tingkat digitalisasi sistem informasi, kepatuhan SOP, serta koordinasi rantai pasok. Ketidakefektifan kontrol stok terbukti menurunkan kinerja operasional melalui peningkatan *shrinkage*, biaya penyimpanan, serta gangguan aliran barang. Sebaliknya, penerapan prinsip *Just-In-Time* (JIT), integrasi informasi real-time, audit rutin, serta penguatan kompetensi karyawan terbukti mampu meningkatkan akurasi stok dan mendukung efisiensi operasional. Penelitian ini menegaskan perlunya harmonisasi aspek manusia, teknologi, dan proses untuk menciptakan sistem pengendalian stok yang konsisten dan berkelanjutan pada ritel modern seperti Indomaret.

Kata kunci: Pengendalian stok, Just-In-Time (JIT), Efisiensi Operasional, Ritel Modern, Indomaret.

ABSTRACT

The modern retail industry, including large convenience-store chains such as Indomaret, faces increasing demands to maintain operational efficiency through accurate and responsive inventory control. Prior studies indicate that inventory management across several Indomaret outlets continues to encounter issues such as inaccurate recording, low compliance with standard operating procedures (SOPs), human error, and inconsistent inventory procedures. These weaknesses contribute to overstock, stockout, and increased rework activities. This study aims to synthesize findings from previous research regarding the factors underlying weak inventory control, its impact on operational efficiency, and the recommended improvement strategies, using a systematic literature review approach. A thematic analysis was conducted on various scholarly sources addressing inventory control systems, inventory information systems, and retail operational management. The synthesis reveals that the effectiveness of inventory control is strongly influenced by organizational structure clarity, employee competence, the level of digitalization of information systems, SOP adherence, and supply chain coordination. Ineffective inventory control was found to reduce operational performance by increasing shrinkage, storage costs, and disruptions in product flow. Conversely, the adoption of Just-In-Time (JIT) principles, real-time information integration, routine auditing, and employee capacity building has been shown to improve inventory accuracy and support operational efficiency. This study underscores the importance of harmonizing human, technological, and process-related dimensions to establish a consistent and sustainable inventory control system within modern retail environments such as Indomaret.

Keywords : Inventory Control, Just-In-Time (JIT), Operational Efficiency, Modern Retail, Indomaret.

PENDAHULUAN

Industri ritel modern di Indonesia berkembang pesat dalam dua dekade terakhir, ditandai dengan ekspansi jaringan minimarket seperti Indomaret yang kini hadir hampir di seluruh wilayah. Menurut laporan United States Department of Agriculture (USDA) (2022) yang dikutip GoodStats, Indomaret bersama Alfamart menjadi dua peritel makanan dan minuman terbesar di Indonesia pada 2022.. Peran Indomaret sebagai salah satu pemain utama ritel tidak hanya sekadar menyediakan kebutuhan sehari-hari masyarakat, tetapi juga menjadi bagian penting dalam rantai pasok distribusi barang konsumsi. Dengan jumlah gerai yang sangat banyak dan variasi produk yang luas, pengelolaan stok barang menjadi faktor krusial dalam menjaga kelancaran operasional dan kepuasan pelanggan. Dalam manajemen operasi, pengendalian stok merupakan aktivitas fundamental untuk menjaga kesesuaian antara permintaan dan ketersediaan barang, sekaligus memastikan efisiensi penggunaan sumber daya (Heizer et al., 2020). Pendekatan *Just-In-Time* (JIT), yang banyak diterapkan pada industri dengan perputaran cepat seperti ritel, menekankan pentingnya ketersediaan stok yang tepat jumlah dan tepat waktu guna menghindari pemborosan, *stockout*, maupun biaya penyimpanan yang berlebihan (Slack et al., 2022). Dengan demikian, akurasi informasi persediaan, ketepatan prosedur operasional, dan keandalan sistem informasi menjadi penentu utama keberhasilan pengendalian stok dalam konteks ritel modern.

Namun, hasil review berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengendalian stok pada sejumlah cabang Indomaret masih belum berjalan optimal. Sejumlah peneliti menemukan berbagai kelemahan, seperti kurangnya pemisahan tugas, pengawasan yang tidak konsisten, ketidaksesuaian prosedur formal dengan praktik di lapangan, serta kelemahan dalam proses pencatatan dan verifikasi fisik persediaan (Saafitri & Nasution, 2025; Dwi et al., 2022). Selain itu, faktor human error meliputi kesalahan input, kelalaian dalam update stok, penataan ruang penyimpanan yang tidak terorganisir, hingga komunikasi antar-shift yang tidak efektif turut memperburuk ketidakakuratan data persediaan dan memperlambat alur operasional (Rita et al., 2023; Rahma et al., 2025; Rakhmadi et al., 2023). Kondisi tersebut berdampak langsung pada efisiensi operasional toko, mencakup meningkatnya aktivitas *rework* untuk koreksi stok, terjadinya *stockout* dan *overstock*, terhambatnya proses *restock*, serta meningkatnya biaya operasional. Meskipun berbagai penelitian telah memberikan rekomendasi seperti digitalisasi, peningkatan pelatihan SDM, dan optimalisasi sistem informasi, temuan-temuan tersebut cenderung terpisah dan belum memberikan gambaran integratif mengenai bagaimana kelemahan pengendalian stok baik dari sisi prosedur, sistem informasi, maupun faktor manusia secara bersama-sama memengaruhi efisiensi operasional toko ritel di Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyintesis secara komprehensif pola penyebab, dampak, serta rekomendasi perbaikan pengendalian stok berdasarkan temuan-temuan penelitian terdahulu. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan kerangka yang lebih utuh untuk memahami hubungan antara pengendalian stok dan efisiensi operasional pada ritel modern, khususnya Indomaret.

STUDI LITERATUR

1. Sistem Pengendalian Stok Barang

Sistem pengendalian stok barang merupakan proses terstruktur yang digunakan perusahaan untuk memonitor, mencatat, mengatur, dan mengevaluasi persediaan agar jumlahnya tetap sesuai dengan kebutuhan operasional. Menurut Heizer et al., (2020), pengendalian persediaan berfungsi memastikan bahwa barang tersedia pada waktu yang tepat, dengan jumlah yang sesuai, serta pada biaya yang dapat ditekan. Dalam konteks ritel modern seperti Indomaret yang memiliki jumlah *Stock Keeping Unit* (SKU) tinggi dan perputaran barang cepat, efektivitas pengendalian stok menjadi sangat krusial. Pengendalian stok yang baik dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti akurasi pencatatan stok, pemisahan tugas (*segregation of duties*), prosedur penerimaan dan pengeluaran barang, pengawasan internal yang memadai, konsistensi pelaksanaan stock opname, serta kesesuaian dokumen dengan kondisi fisik di lapangan (Hall, 2020). Pengendalian yang lemah dapat menimbulkan selisih persediaan, kehilangan, kerusakan, *human error*, serta meningkatkan risiko kecurangan (Romney & Steinbart, 2018). Oleh karena itu, sistem pengendalian stok tidak hanya menjadi aspek teknis, tetapi juga komponen strategis yang menentukan keberlanjutan operasional ritel modern.

2. Konsep Just In time

Just-In-Time (JIT) adalah filosofi manajemen operasi yang bertujuan menghilangkan pemborosan (*waste*), meningkatkan kualitas, dan memastikan barang datang tepat waktu sesuai kebutuhan produksi atau penjualan. Menurut Slack et al., (2022), JIT menekankan pentingnya aliran barang yang lancar, minim persediaan berlebih, dan koordinasi yang kuat antara pemasok, gudang, dan unit operasional. Dalam sistem JIT, persediaan dipandang sebagai bentuk pemborosan karena menambah biaya penyimpanan, mengikat modal kerja, serta meningkatkan risiko kerusakan atau kedaluwarsa. Implementasi JIT membutuhkan beberapa prasyarat, seperti akurasi data, keandalan pemasok, standar kerja yang jelas, serta disiplin operasional yang tinggi (Heizer et al., 2020). Dalam ritel modern seperti Indomaret, prinsip JIT diterapkan pada proses penambahan stok harus dilakukan secara tepat waktu berdasarkan data penjualan *real-time*. Kegagalan menerapkan prinsip JIT, misalnya akibat ketidakakuratan stok atau terlambatnya *update* sistem, berpotensi menyebabkan *overstock* atau *stockout* yang mengganggu efisiensi operasional toko.

3. Efisiensi Operasional Ritel

Efisiensi operasional adalah kemampuan perusahaan menjalankan aktivitas operasional dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan output maksimal. Dalam konteks ritel, efisiensi operasional mencakup kecepatan pelayanan, ketepatan pengisian ulang barang (*restock*), minimnya aktivitas kerja berulang (*rework*), stabilnya perputaran persediaan (*inventory turnover*), minimnya *shrinkage*, serta pengelolaan biaya penyimpanan yang efektif (Kotler & Keller, 2020). Menurut Render & Heizer (2020), efisiensi operasional hanya dapat dicapai apabila proses kerja berlangsung tanpa hambatan akibat ketidakakuratan informasi, keterlambatan pengisian barang, atau kesalahan pencatatan yang menyebabkan *bottleneck*. Pada ritel seperti Indomaret yang sangat bergantung pada ritme pergerakan barang dan akurasi data penjualan, ketidakefisienan dapat muncul dari pemborosan waktu, tingginya biaya pencatatan ulang, serta lambatnya proses pengambilan keputusan.

4. Hubungan Pengendalian Stok dengan Efisiensi Operasional

Pengendalian stok memiliki peran strategis dalam menentukan tinggi-rendahnya efisiensi operasional dalam ritel modern. Menurut Heizer, Render, & Munson (2020), sistem persediaan yang efektif membantu perusahaan menjaga ketersediaan produk dalam jumlah yang tepat sehingga dapat mengurangi pemborosan waktu, biaya, dan aktivitas tidak produktif. Ketidakakuratan informasi persediaan akan mengganggu aliran

barang dan menyebabkan kondisi overstock maupun *stockout*, yang berdampak langsung pada kualitas pelayanan dan kehilangan potensi penjualan. Pandangan ini diperkuat oleh Slack et al. (2022) yang menjelaskan bahwa efisiensi operasional hanya dapat dicapai apabila proses kerja berlangsung tanpa gangguan akibat kesalahan stok atau aktivitas *rework* yang berulang. Dalam kerangka JIT, ketidakakuratan stok merupakan bentuk *waste* yang menghambat kelancaran aliran barang, meningkatkan *lead time*, dan mengurangi kemampuan ritel merespons permintaan konsumen secara cepat.

METODE

Penelitian ini menerapkan teknik *literature review*, yaitu proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian yang telah dipublikasikan secara ilmiah. *Literature review* digunakan untuk membangun pemahaman konseptual yang komprehensif serta menghubungkan berbagai temuan yang relevan dengan topik penelitian (Snyder, 2019). Melalui metode ini, penelitian berupaya mengumpulkan dan menganalisis berbagai temuan ilmiah mengenai pengendalian persediaan, sistem informasi persediaan, dan efisiensi operasional dalam konteks ritel. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yaitu proses mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan tema-tema yang muncul dari data penelitian (Braun & Clarke, 2006). Analisis tematik dipilih karena memungkinkan peneliti menemukan pola-pola penting dalam literatur, termasuk faktor-faktor penyebab ketidakefisienan pengendalian stok serta implikasinya terhadap efisiensi operasional ritel (Guest et al., 2012).

Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, yaitu dengan menelaah artikel ilmiah, jurnal nasional, prosiding, dan publikasi akademik lainnya yang relevan dengan pengendalian persediaan dan efisiensi operasional (Isurmin, 2025). Artikel diperoleh melalui sumber seperti Google Scholar, Garuda Kemdikbud, ScienceDirect, serta portal publikasi online lainnya. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian antara lain *inventory control*, *internal control*, *stock management*, *inventory system*, *operational efficiency*, *retail management*, dan Indomaret.

TINJUAN PENELITIAN TERDAHULU

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang akan menjadi tinjauan pembahasan penelitian ini:

NO	PENULIS (TAHUN)	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Anita & Khairiah (2022)	Pengendalian Persediaan Barang Dagang Untuk Peningkatan Kualitas Operasional Pada Indomaret Sudirman Selat Baru Bengkalis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian pengendalian persediaan barang dagang sudah diterapkan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kode etik dan peraturan-peraturan telah dipahami oleh setiap karyawan. Dalam Caritas Market juga telah menyediakan struktur organisasi, SOP, dan pemasangan CCTV untuk mencegah hal yang tidak diinginkan
2.	Dwi et al., (2022)	Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Darang dalam Meminimalisir Kerusakan dan Kehilangan Barang Dagang Pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang di Minimarket Indomaret belum berjalan secara efektif dan efisien. Beberapa kendala yang ditemukan

			meliputi tidak adanya fungsi kepala gudang, perangkapan tugas saat perhitungan fisik persediaan, sistem otorisasi yang belum independen, serta praktik pengendalian yang belum optimal seperti kurangnya rotasi pegawai dan pengawasan yang memadai. Akibatnya, terjadi kerugian dan kerusakan barang dagang yang disebabkan oleh kelalaian petugas, kesalahan penginputan, dan potensi pencurian yang tidak terpantau dengan baik.
3	Krisdiana et al., (2022)	Internal Control System Analysis of Merchandise Supply at PT. Indomarco Prismaatama (Indomaret) Wr. Supratman South Tangerang (Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan pada PT. Indomarco Prismaatama (Indomaret) Wr. Supratman	Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa prosedur inventaris barang dagangan di PT. Indomarco Prismaatama (Indomaret) WR Supratman Tangerang Selatan tidak cukup baik, dimana dalam proses peneroitan barang petugas hanya menerima bukti jumlah barang yang dipesan dan ketika mendistribusikan barang dagangan petugas gudang tidak mencatat secara <i>real-time</i> atau memperbarui stok jumlah barang yang akan didistribusikan.
4.	Saafitri & Nasution (2025)	Analisis Penerapan pengendalian Internal Persediaan Dalam Pengelolaan Barang Dagang (Studi Kasus pada Minimarket PT Indomarco Prismaatama)	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang di Minimarket Indomaret belum berjalan secara efektif dan efisien. Beberapa kendala yang ditemukan

			meliputi tidak adanya fungsi kepala gudang, perangkapan tugas saat perhitungan fisik persediaan, sistem otorisasi yang belum independen, serta praktik pengendalian yang belum optimal seperti kurangnya rotasi pegawai dan pengawasan yang memadai. Akibatnya, terjadi kerugian dan kerusakan barang dagang yang disebabkan oleh kelalaian petugas, kesalahan penginputan, dan potensi pencurian yang tidak terpantau dengan baik.
5.	Puspita et al., 2025	Analisis Aspek Teknik dan Operasional Studi Kasus: Indomaret	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Indomaret dalam mengelola operasionalnya didukung oleh perencanaan rantai pasokan yang efektif, lokasi gerai yang strategis, serta pengelolaan sumber daya manusia yang baik. Penggunaan teknologi informasi dalam manajemen inventaris meningkatkan akurasi data dan efisiensi operasional. Selain itu, Indomaret berhasil meningkatkan pengalaman pelanggan melalui layanan tambahan seperti pembayaran tagihan, pengisian saldo <i>e-wallet</i>,

			dan aplikasi digital yang memudahkan transaksi online. Kombinasi dari inovasi layanan, fokus pada kualitas, dan efisiensi operasional menjadi faktor utama dalam mempertahankan keunggulan kompetitif di pasar ritel yang semakin kompetitif.
--	--	--	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Kelemahan Pengendalian Stok Barang di Indomaret dan Ritel Sejenis

Pengendalian stok barang merupakan fondasi penting dalam menjaga kelancaran operasional ritel modern seperti Indomaret, di mana tingkat ketersediaan barang, akurasi data persediaan, dan kecepatan *replenishment* sangat menentukan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Dalam konteks persaingan ritel yang semakin ketat, pendekatan *Just In Time* (JIT) menjadi relevan karena menekankan pada pengadaan barang yang tepat waktu, mengurangi pemborosan, dan memastikan arus barang bergerak secara efisien dari pemasok hingga ke gerai. Namun, keberhasilan penerapan JIT sangat bergantung pada efektivitas faktor-faktor pengendalian stok yang meliputi struktur organisasi, manajemen rantai pasok, kesiapan teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia, ketepatan pencatatan, mekanisme otorisasi, serta kepatuhan terhadap SOP (Prosedur Operasional Standar).

Hasil penelitian Dwi et al. (2022) menunjukkan bahwa pengendalian internal persediaan pada beberapa gerai Indomaret belum berjalan optimal. Temuan ini ditandai dengan masih adanya kerusakan dan kehilangan barang yang mengindikasikan lemahnya aktivitas kontrol, ketidaktepatan pencatatan, serta kurang efektifnya sistem monitoring. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan prinsip JIT yang mensyaratkan keakuratan data stok dan minimnya selisih stok. Penelitian Ariaka Saafitri & Nasution (2025) juga mengonfirmasi bahwa masalah serupa masih ditemukan, di mana kendala dalam pengelolaan persediaan menyebabkan *mismatch* antara barang fisik dan pencatatan. Dalam sudut pandang JIT, ketidakakuratan tersebut berpotensi menimbulkan *overstock* atau *stockout*, yang pada akhirnya menghambat efisiensi operasional.

Berbeda dengan temuan tersebut, penelitian Anita & Umul Khairiah (2022) menunjukkan hasil positif dengan ditemukannya pembagian tugas yang jelas, pendelegasian wewenang yang sesuai, serta pelaksanaan fungsi kerja yang terstruktur. Faktor ini sangat penting dalam penerapan JIT karena keberhasilan sistem tersebut sangat bergantung pada koordinasi lintas fungsi, kecepatan pengambilan keputusan, dan kejelasan alur proses kerja. Dengan struktur organisasi yang mendukung, proses *replenishment* dapat berjalan lebih cepat dan risiko keterlambatan pengadaan dapat diminimalkan. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa gerai telah berada pada jalur yang tepat dalam membangun fondasi ke arah implementasi JIT yang lebih optimal.

Namun demikian, penelitian Krisdiana et al. (2022) kembali menemukan adanya kelemahan pada prosedur inventaris, khususnya dalam hal evaluasi dan pencatatan stok. Kekurangan pada sistem inventaris ini menandakan bahwa belum semua gerai memiliki konsistensi penerapan SOP, padahal kepatuhan terhadap SOP merupakan syarat mutlak dalam JIT. Keterlambatan pembaruan data dan inkonsistensi pencatatan dapat mengganggu ritme pasokan, menyebabkan barang datang tidak tepat waktu, atau terjadi kelebihan stok yang tidak diperlukan. Situasi ini sangat bertentangan dengan esensi JIT yang menargetkan *zero excess inventory*. Bekerja dari perspektif yang lebih luas, penelitian Puspita et al. (2025) memperlihatkan bahwa efektivitas operasional Indomaret sangat dipengaruhi oleh manajemen rantai pasok yang baik, distribusi barang yang tepat waktu, serta pengelolaan sumber daya manusia yang memadai. Temuan ini memperkuat argumen bahwa keberhasilan JIT tidak hanya ditentukan oleh prosedur internal di tingkat gerai, tetapi juga oleh keterhubungan dan sinkronisasi antara gudang, pemasok, sistem distribusi, serta staf

operasional. Dalam konteks faktor-faktor pengendalian stok, hal ini menegaskan bahwa teknologi informasi yang andal, kapasitas SDM dalam menjalankan pencatatan, dan integrasi sistem inventaris merupakan elemen yang tidak terpisahkan.

Melihat keseluruhan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian stok barang di Indomaret masih menunjukkan variasi antar lokasi. Sebagian gerai telah menerapkan struktur organisasi dan pembagian tugas yang selaras dengan kebutuhan sistem JIT, sedangkan sebagian lainnya masih menghadapi hambatan terkait sistem inventaris, konsistensi pencatatan, dan kepatuhan SOP. Ketidakteraturan ini menggambarkan bahwa keberhasilan penerapan JIT memerlukan penguatan pada seluruh faktor pengendalian stok, mulai dari peningkatan kualitas SDM hingga pemutakhiran teknologi informasi yang mampu mendukung pembaruan stok secara *real-time*. Dengan demikian, penerapan pengendalian stok berbasis JIT pada ritel seperti Indomaret tidak hanya ditentukan oleh satu aspek saja, melainkan membutuhkan harmonisasi berbagai faktor pengendalian internal. Integrasi struktur organisasi yang solid, aliran informasi yang akurat, rantai pasokan yang efisien, serta disiplin eksekusi operasional akan menjadi kunci untuk mencapai efisiensi operasional yang berkelanjutan. Temuan penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa semakin baik faktor-faktor tersebut diterapkan, semakin besar peluang ritel seperti Indomaret untuk mengoptimalkan kinerja operasionalnya melalui pendekatan JIT.

2. Dampak Ketidakefektifan Pengendalian Stok terhadap Efisiensi Operasional Ritel

Ketidakefektifan pengendalian stok berpengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional dan profitabilitas ritel modern. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kelemahan kontrol stok menyebabkan peningkatan *overstock*, *stockout*, serta pemborosan biaya operasional (Heizer et al., 2020). Dampak terbesar muncul dari meningkatnya *shrinkage*, yaitu kerugian akibat kehilangan, kerusakan, atau kesalahan pencatatan barang. *Shrinkage* bukan hanya mencerminkan kerugian langsung, tetapi juga menjadi indikator adanya kelemahan pengawasan dan proses kerja di tingkat gerai (Dwi et al., 2022; Ariaka & Nasution, 2025). Ketidakakuratan informasi stok juga memicu dilema antara risiko *stockout* dan *overstock*. *Stockout* berdampak pada turunnya kualitas layanan dan hilangnya peluang penjualan (Krisdiana et al., 2022), sedangkan *overstock* menyebabkan meningkatnya modal tersimpan, biaya penyimpanan, serta risiko kerusakan barang. Dalam kerangka *Just-In-Time* (JIT), kedua kondisi tersebut dikategorikan sebagai *waste* karena menghambat kelancaran aliran barang dan meningkatkan biaya yang tidak perlu (Slack et al., 2022). Di tingkat operasional, kelemahan pengendalian stok menimbulkan *bottleneck* yang menghambat efektivitas rantai pasok. Meskipun perencanaan pasokan di tingkat pusat dapat berjalan optimal, ketidakakuratan pada tingkat gerai mengharuskan terjadinya aktivitas *rework* seperti penghitungan ulang dan pengecekan manual yang menyita waktu dan menurunkan produktivitas tenaga kerja (Puspita et al., 2025; Ilham et al., 2023). *Rework*, dalam perspektif JIT, merupakan bentuk pemborosan yang mengurangi efisiensi proses dan meningkatkan beban kerja karyawan.

Secara keseluruhan, ketidakefektifan pengendalian stok berdampak multidimensional terhadap operasional toko ritel, mulai dari meningkatnya biaya operasional, terganggunya stabilitas ketersediaan barang, penurunan kualitas layanan, hingga berkurangnya potensi pendapatan. Hal ini menegaskan bahwa pengendalian stok merupakan komponen strategis yang menentukan efisiensi operasional dan daya saing ritel modern secara berkelanjutan.

3. Strategi Perbaikan untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Stok

Pengendalian stok barang merupakan salah satu aspek paling krusial dalam menjaga kelancaran operasional ritel modern seperti Indomaret. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kelemahan dalam sistem pengendalian stok tidak hanya menimbulkan masalah teknis seperti *overstock* dan *stockout*, tetapi juga berdampak langsung pada pembengkakan biaya operasional serta menurunnya kualitas layanan kepada pelanggan. Oleh karena itu, para peneliti banyak mengusulkan strategi perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian stok. Strategi-strategi tersebut dapat diidentifikasi dan diklasifikasi ke dalam beberapa kategori utama yang saling melengkapi.

Penguatan Struktur Organisasi dan Sumber Daya Manusia (SDM). Pengendalian yang kuat, proses kerja menjadi lebih stabil, tertata, dan meminimalkan kesalahan. Penelitian Safitri & Nasution (2025) serta Anita & Khairiah (2022) menekankan bahwa kelemahan pengendalian stok sering kali berawal dari struktur organisasi yang tidak jelas, minimalnya rotasi pegawai, dan lemahnya disiplin kerja. Strategi perbaikan yang dilakukan adalah mempertegas pembagian tugas antara gudang, kasir, dan toko, memperkuat otorisasi setiap transaksi, serta melakukan pelatihan ulang agar karyawan lebih konsisten dalam menjalankan prosedur. Dengan pengendalian lingkungan yang kuat, proses kerja menjadi lebih stabil, tertata, dan meminimalkan kesalahan. Pengendalian Audit dan Kontrol Kualitas Dwi et al. (2022) dan Krisdiana et al. (2022) menemukan bahwa lemahnya prosedur inventaris serta ketidakpatuhan terhadap SOP menyebabkan kerusakan dan kehilangan barang dagangan. Strategi perbaikan yang diterapkan adalah pelaksanaan audit operasional secara rutin, penerapan SOP yang konsisten, serta pengawasan terhadap transaksi berisiko tinggi seperti retur dan penyesuaian stok. Puspita et al. (2025) menambahkan bahwa audit internal juga harus mencakup pengendalian kualitas produk dan layanan, sehingga konsistensi barang dan kepuasan pelanggan tetap terjaga.

Digitalisasi dan Teknologi Informasi. Krisdiana et al. (2022) menggambarkan bahwa pencatatan stok manual sering tidak akurat dan tidak sinkron dengan data pusat. Safitri & Nasution (2025) tekanan perlunya sistem POS/QSD (*Point of Sales/Queue System Display*) untuk pencatatan transaksi harian, sementara Puspita et al. (2025) menambahkan penggunaan teknologi RFID (*Radio Frequency Identification*) untuk mendeteksi barang secara otomatis. Strategi digitalisasi ini bertujuan agar data stok dapat diperbarui secara *real-time*, sehingga keputusan pemesanan dan distribusi lebih tepat, risiko selisih stok berkurang, dan biaya operasional dapat ditekan. Perencanaan Rantai Pasok dan Operasional. Puspita et al. (2025) menyatakan bahwa *supply chain* yang terintegrasi menjadi kunci keberhasilan Indomaret. Namun, kelemahan pengendalian stok di tingkat gerai sering menjadi *bottleneck* yang menghambat optimalisasi rantai pasok. Strategi perbaikan yang diterapkan adalah penerapan sistem pengisian ulang otomatis berbasis data penjualan, pemilihan lokasi gerai yang strategis, serta koordinasi distribusi yang lebih efisien dengan pusat distribusi. Dengan rantai pasokan yang kuat, ketersediaan produk lebih stabil, biaya penyimpanan berkurang, dan kepuasan pelanggan meningkat.

KESIMPULAN

Pengendalian stok terbukti menjadi elemen yang sangat menentukan dalam menjaga efektivitas dan efisiensi operasional pada ritel modern seperti Indomaret. Hasil sintesis menunjukkan bahwa kelemahan dalam kontrol internal termasuk ketidakakuratan pencatatan, lemahnya prosedur inventaris, human error, serta pengawasan yang tidak konsisten berdampak langsung pada meningkatnya kerusakan barang, kehilangan, selisih stok, hingga munculnya kondisi overstock maupun stockout. Situasi ini tidak hanya menimbulkan pemborosan biaya operasional, tetapi juga menghambat kelancaran rantai pasok, menurunkan kualitas layanan, dan menambah beban pekerjaan melalui aktivitas perbaikan atau rework. Sebaliknya, gerai yang mampu menerapkan struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang tepat, dan kepatuhan terhadap SOP secara konsisten menunjukkan stabilitas operasional yang lebih baik. Kondisi ini menegaskan bahwa efektivitas pengendalian stok tidak hanya bergantung pada prosedur teknis, tetapi juga pada sinergi faktor pendukung seperti kompetensi SDM, kedisiplinan dalam eksekusi, serta keandalan sistem informasi. Dalam konteks ini, prinsip Just-In-Time menjadi relevan karena menekankan pentingnya akurasi informasi, pengurangan pemborosan, dan kelancaran aliran barang. Kesimpulan ini menegaskan bahwa pengendalian stok memerlukan integrasi menyeluruh antara teknologi, sumber daya manusia, dan koordinasi rantai pasok. Digitalisasi inventaris melalui sistem real-time, audit berkala, serta pelatihan intensif bagi karyawan menjadi langkah strategis yang perlu diperkuat. Selain itu, standarisasi pengendalian stok di seluruh gerai penting untuk mengurangi variasi kualitas operasional antarlokasi. Secara keseluruhan, efektivitas pengendalian stok bukan hanya persoalan teknis, tetapi merupakan hasil harmonisasi antara teknologi, tata kelola, dan kualitas pelaksanaan di lapangan. Upaya perbaikan yang berkelanjutan dalam aspek-aspek tersebut menjadi kunci bagi Indomaret untuk mempertahankan efisiensi operasional dan daya saing dalam industri ritel yang semakin kompetitif.

REFERENSI

- Afrilia, F. P., & Rohman, A. (2024). ANALISIS ASPEK MANAJEMEN INDOMARET ALUN-ALUN BANGKALAN DALAM PERSPEKTIF STUDI KELAYAKAN BISNIS. *IQTISODINA*, 7(2), 67-96.
- Anggraini, H., Ghozali, Z., & Sutandi, S. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Pada Minimarket Alfamart Poligon Di Palembang. *JURNAL EKOBIS Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 4 (2), 1-7.
- Anita, N., & Khairiah, U. (2022). Pengendalian Persediaan Barang Dagang Untuk Peningkatan Kualitas Operasional Pada Indomaret Sudirman Selat Baru Bengkalis. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 11(2), 14-24.
- Arbayu, K. D. (2022). SISTEM INFORMASI PENGENDALIAN STOCK BARANG PT. NESTLE INDONESIA PADA MITRA KERJA ALFAMART DAN INDOMARET DI JOMBANG.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using thematic analysis in psychology*. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101
- Guest, G., MacQueen, K. M., & Namey, E. E. (2012). *Applied Thematic Analysis*. SAGE Publications
- GoodStats. (2022). Alfamart dan Indomaret Rajai Pasar Ritel Modern di Indonesia pada 2022. GoodStats. <https://goodstats.id/article/alfamart-dan-indomaret-rajai-pasar-ritel-modern-di-indonesia-pada-2022-OXpf7>
- Hall, J. A. (2020). *Accounting information systems* (10th ed.). Cengage Learning
- Hannah Snyder. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339
- Isurmin I.. (2025). *Systematic Literature Review Metode Ilmiah*. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(2), 814–828
- Handayani, NR, Syahrir, SN, & Bustang, B. (2025). ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA TOKO INDOMARET WOLO KABUPATEN KOLAKA. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8 (3), 770-775.
- Hasan, G., Wistiasari, D., Hasvia, T. G., De Utami, N. A., & Aulia, G. (2023). Analisis penerapan manajemen operasional: Managing quality pada Indomaret. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 401-410.
- Heizer, J., Render, B., Munson, C. L., & Griffin, P. (2020). *Operations management: Sustainability and supply chain management*.
- Ilham, R., Erang, D., Putri, WU, & Alexandro, R. (2023). Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Pada Swalayan Indomaret di Jalan Rajawali Kota Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15 (1), 67-74.
- Im Manik, N. (2008). Aplikasi Metode Neuro-Dynamic pada Proses Pengendalian Persediaan di Sebuah Perusahaan Retail. *Jurnal Teknik Industri: Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Teknik Industri*, 10(1), 74-85.
- Krisdiana, K., Saddam, M., Syaddad, HN, Yudih, D., & Rizky, NAD (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan pada PT. Indomarc Prismaatama (Indomaret) Wr. Supratman Tangsel. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10 (2), 416-420.
- Mendrofa, S. A. P., Buulolo, N. A., Waruwu, M. H., & Zebua, S. (2024). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Untuk Meminimalisasi Risiko Kerusakan Barang di

- Caritas Market Kota Gunungsitoli. *Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 5(1), 160-168.
- Mulyani, R., Baining, M. E., & Putriana, M. (2023). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toko Indomaret Basuki Rahmat Di Kota Jambi. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 397-421.
- Ningsih, NH, Anggraini, H., & Sari, KY (2024). Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagangan Pada Minimarket Alfamart Puncak Sekuning Palembang. *Jurnal Sustainability Riset Akuntansi*, 2 (1), 89-107.
- Nurhidayanti, A. Y., Ajnaliyah, D., Subandoro, A., Sa'diyah, H., Sagala, L. L., & Saputri, M. (2025). Analisis Strategi Pengelolaan Persediaan Fifo Dan Average Dalam Bisnis Ritel Kerudung. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Bisnis dan Teknologi Informatika*, 1(4), 161-166.
- Pebriana, R., Suasri, E., & Normini, N. (2025). Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada Koperasi Karyawan Comfeed Makmur Sentosa PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Unit Banjarmasin. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 8(2), 366-372.
- Prasetya, A. D. Y., Susanti, N., & Noviantoro, R. (2023). Analysis of Internal Control Systems for Merchandise Inventory in Minimizing Damage and Loss of Merchandise at the Indomaret Minimarket in Surabaya, Bengkulu City. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Review*, 3(1), 31-50.
- Puspita, D., & Saragih, A. K. (2024). Analisis Aspek Teknis dan Operasional:(Studi Kasus: Indomaret). *Cantaka: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 172-180.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information systems* (14th ed.). Pearson.
- Rosmiati., & Lestiowati, R. (2024). ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBUKUAN HASIL PENJUALAN BARANG PADA MINIMARKET RETAIL (TOKO INDOMARET) PT INDOMARCO PRISMATAMA TBK CABANG PURWAKARTA. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 3767-3784.
- Safitri, A., & Nasution, MI (2025). ANALISIS PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN DALAM PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG (Studi Kasus Pada Minimarket Indomaret PT. Indomarco Prismatama). *TATA KELOLA: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*, 11 (4), 274-287.
- Sahila., & Armin, K. (2019). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagangan Pada Toko Alfamart SAT Boom Baru Palembang. *Jurnal Kompetitif*, 8 (1).
- Santoso, A. Y., & Sukmadewi, R. (2025). Alur Proses Manajemen Persediaan Produk Pada Pusat Distribusi Ritel PT. X. *LOGISTIK*, 18(01), 41-52.
- Saputro, H., Kusnadi, I. H., & Suparman, A. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Intern Pada Persediaan Barang Dagang Di Alfamart Sat Perjuangan 45 Kabupaten Subang. *The World of Financial Administration Journal*.
- Sari, L. N., Arfi, S. W., & Hwihanus, H. (2024). Analisis Penerapan Pengendalian Manajemen Pada PT. Indomarco Prismatama. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 156-164.
- Sari, S., & Putri, K. R. (2021). Analisis Pengendalian Stok Barang di Perusahaan X dengan Memanfaatkan Pendekatan Metode Economic Order Quantity (EOQ). *JURNAL TECNOSCIENZA*, 6(1), 70-86.
- Slack, N., Brandon-Jones, A., & Burgess, N. (2022). *Operations Management* (10th edition). (10 ed.) Pearson.
- Situmorang, R. (2017). Audit Operasional atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang pada PT. Indomarco Prismatama Medan.
- Swasono, M. A., & Prastowo, A. T. (2021). Analisis Dan Perancangan Sistem Infomasi Pengendalian Persediaan Barang. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat*

Lunak, 2(1), 134-143.

- Tarigan, V., Saragih, M., & Saragih, D. A. (2023). Audit Operasional Terhadap Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada Indomaret Ahmad Yani Pematang Siantar. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(2), 156-163.
- Wahyuni, R. (2019). Prosedur Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Indomaret Tugu Cimanggis. *Abiwarra: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 1(1), 18-27.
- Zahro, L. A. A., Febiona, A. O., Nadifa, N. T., Pramesti, E. A. A., Maulana, M. A., & Yuwono, A. L. (2025). Analisis Sistem Akuntansi Pembelian pada Toko Ritel Modern: Studi Kasus Indomaret. *Indonesian Journal of Sustainability Policy and Technology*, 3(1), 1-10.
- Zain, AZ, Mahmud, A., Isnaini, NO, Indriana, D., & Fisdiana, AJ (2025). Sistem Pembelian dan Pengendalian Internal di Ritel Mikro: Studi Kasus dari Toko Kelontong Modern di Indonesia. *Tinjauan Akuntansi dan Kewirausahaan Usaha Kecil* , 5 (1), 51-60.
- Zulkarnain, R., Gunawan, I., & Noviani, L. (2024). Analisis Penerapan Product Supply Chain Management Di Transmart Cilegon : IMPLEMENTASI MANAJEMEN RANTAI PASOKAN PRODUK. *Jurnal Manajemen dan Ritel* , 4 (1), 20-24.